

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bayi

Bayi berusia 0 bulan hingga 1 tahun, dipecah berdasarkan: Usia Bayi baru lahir yaitu usia 0-28 hari, yang satu masa neonatus dini yaitu usia 0-7 hari, dan yang lainnya masa neonatal lanjut yaitu usia 8-28 hari. Kemudian ada periode neonatal akhir, yaitu dari usia 29 hari hingga 1 tahun. Bayi adalah manusia sejak lahir sampai berumur 1 tahun, tetapi tanpa batasan tertentu. Manusia pada masa ini sangat lucu, tetapi juga rentan terhadap penyakit, bayi 0-12 bulan merupakan tanda pertumbuhan dan perubahan fisik yang cepat, seiring dengan perubahan kebutuhan nutrisi. Bayi dalam periode ini sepenuhnya bergantung pada perawatan dan pemberian makan ibu mereka.

Tahapan pertumbuhan bayi dibagi menjadi periode neonatal 0-28 hari dan periode post-neonatal 29 hari-12 bulan. Masa bayi adalah bulan pertama kehidupan yang penting karena bayi mengalami aklimatisasi, perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ-organ tubuh, dan pada pasca neonatus bayi akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat.

Pertumbuhan bayi yang optimal bisa didukung dengan kualitas sanitasi atau kebersihan tempat tinggal bayi. Karena lingkungan yang kurang bersih bisa menjadi salah satu sumber bibit penyakit. Akibatnya, bayi jadi rentan terserang berbagai jenis penyakit. Bayi yang sering sakit dapat menyebabkan

susah mendapatkan cukup nutrisi di dalam tubuhnya, sehingga tumbuh kembangnya pun jadi terhambat.

Berbagai masalah kesehatan bayi yang sering terjadi diantaranya yaitu (Lestari 2022):

a. Demam

Demam bukan merupakan suatu penyakit, tetapi salah satu tanda bahwa sistem kekebalan tubuh bayi sedang aktif melawan infeksi bakteri atau virus penyebab penyakit. Demam juga dapat menjadi salah satu reaksi yang timbul pada saat bayi telah selesai mendapatkan imunisasi.

b. Diare

Gangguan pencernaan ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, mulai dari infeksi virus, alergi makanan, hingga keracunan makanan yang terkontaminasi kuman.

Diare pada bayi dapat dilihat dari tekstur tinja yang cair beserta warna tinja, berwarna lebih gelap daripada biasanya, dan berbau sangat menyengat. Selain itu, diare juga dapat menyebabkan bayi mengalami dehidrasi.

c. Sembelit

Sembelit pada bayi dapat ditandai dengan perut kembung, frekuensi buang air besar kurang dari 2 kali seminggu, kotoran yang kering dan keras, dan bayi yang terlihat kesakitan atau bahkan menangis saat buang air besar.

Pada umumnya, sembelit pada bayi disebabkan oleh konsumsi susu formula secara berlebihan, kurangnya asupan cairan tubuh, dan kebiasaan mengonsumsi makanan padat rendah serat.

d. Biang Keringat

Biang Keringat sering dikaitkan dengan panas dan keringat. Ini dapat terjadi dikarenakan kelenjar keringat pada bayi yang tersumbat. Sehingga bisa mengakibatkan keringat bayi terperangkap dibawah kulit dan pada akhirnya dapat menimbulkan bintik-bintik kecil atau bercak di kulit bayi. Bercak pada penyakit kulit umumnya berwarna kemerah-merahan. Akan tetapi pada kulit bayi yang berwarna agak gelap, bercak yang timbul sering tampak berwarna coklat, ungu, atau abu-abu bahkan sampai tak terlihat.

e. Eksim

Eksim termasuk kedalam jenis penyakit kulit yang umum pada bayi dan sifatnya kambuh-kambuhan. Penyakit ini dapat menyebabkan kulit bayi menjadi kemerah-merahan, sangat gatal, serta terlihat seperti bersisik dan meradang. Eksim bisa muncul di bagian seperti wajah, kepala, dan tubuh bayi. Bila dibiarkan begitu saja, kulit bayi bisa menjadi kering dan tampak menebal.

2.2 Penyakit Eksim

Eksim adalah kondisi dimana kulit seseorang mengalami peradangan yang ditandai dengan munculnya ruam kemerah-merahan di kulit dan terasa gatal. Eksim atau dalam istilah medis disebut dengan eksim atopik bisa terjadi

pada siapa saja. Dan dimana saja Namun, penyakit eksem lebih sering dialami anak-anak usia dini (Abdi, 2020).

Ruam dan gatal akibat eksem bisa muncul di bagian tubuh mana saja, terutama leher, dada, tangan, lutut, atau lipatan tubuh, seperti ketiak dan siku. Eksem dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti mutasi genetik, keturunan, atau gangguan sistem imun (Amelinda et al. 2023).

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Penyakit Eksem

Aditia (2023) menyatakan secara ringkas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit Eksem yaitu:

1) Lingkungan

Lingkungan terdiri atas tiga komponen yaitu lingkungan fisik, lingkungan biologi dan lingkungan sosial. Lingkungan yang tidak sehat atau sanitasinya tidak terjaga dapat menimbulkan masalah kesehatan. Lingkungan dapat menjadi salah satu penyebab yang utama, sebagai faktor yang paling berpengaruh dalam menunjang terjangkitnya penyakit seperti penyakit eksem, sebagai medium transmisi penyakit dan sebagai faktor yang mempengaruhi perjalanan penyakit.

2) Perilaku

Perilaku hidup yang tidak sehat seperti membuang sampah sembarangan, tidak mencuci tangan sebelum atau sesudah makan, buang air besar atau kecil di sembarang tempat, mencuci atau mandi

dengan air kotor merupakan perilaku yang mengundang terjangkitnya berbagai jenis penyakit.

Perilaku ibu sangatlah penting dalam menjaga bayi agar terhindar dari penyakit eksim. Salah satu perilaku yang harus diterapkan dalam menjaga kesehatan bayi yaitu selalu mengganti popok bayi secara rutin, menyetrika baju bayi, selalu membersihkan tangan ibu sebelum memegang bayi dan perlu memperhatikan air yang digunakan untuk memandikan bayi.

3) Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan yang minim atau sulit dijangkau dapat membuat penduduk yang sakit tidak dapat diobati secara cepat dan menularkan penyakit pada yang lain.

4) Genetik

Keturunan adalah faktor-faktor yang menunjukkan sejumlah sifat-sifat yang menurun dari generasi ke generasi turunannya. Kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh faktor keturunan karena sebagian penyakit diturunkan dari orang tuanya (Liansari & Press, 2023).

Dari empat unsur diatas faktor lingkungan sangat besar kaitnya dengan kesehatan manusia. Lingkungan yang bersih dan sehat akan menjadi penghalang tumbuhnya bibit penyakit yang dapat menjadi penyebab manusia terjangkitnya penyakit. Untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat diperlukan sanitasi yang menekankan kegiatannya pada bidang pencegahan terjadinya penyakit.

b. Eksim Pada Orang dewasa

Eksim pada orang dewasa biasanya muncul Ruam pada lipatan siku atau lutut. Ruam yang muncul dapat menutupi sebagian besar tubuh. Munculnya ruam pada bagian kulit akan menimbulkan rasa gatal.

c. Eksim Pada Bayi

Penyakit Eksim tidak hanya dialami oleh orang dewasa saja, namun bayi juga dapat mengalaminya. Eksim pada bayi pada dasarnya sama seperti yang terjadi pada orang dewasa, bila penyakit eksim ini terjadi pada anak-anak dapat menyebabkan beberapa kondisi dan reaksi seperti munculnya ruam, bercak kulit kering, gatal dan iritasi.

d. Gejala Awal Penyakit Eksim Pada bayi

Eksim (*Eczema*) pada dasarnya merupakan sebuah kelainan yang terjadi pada kulit, yang dikenal pula dengan sebutan eksim. Ciri dari eksim ini adalah peradangan yang ditandai dengan bengkak, rasa gatal, dan kemerahan pada permukaan kulit (Budiarti, 2023). Perlu diketahui bahwa penyakit kulit yang satu ini tidaklah menular. Meskipun begitu, kemunculan gejala tersebut yang dapat mengganggu kenyamanan penderitanya. Penyakit kulit ini memang sering terjadi pada bayi atau anak-anak (Dewina & Nisa, 2023).

Beberapa gejala yang akan muncul pada awalnya adalah gatal, alergi, kulit melepuh, kulit meradang, perih, keluar nanah, muncul kemerahan

pada wajah, lutut, tangan dan kaki, tetapi tidak menutup kemungkinan kemerahan muncul di daerah lain, daerah yang terkena sangat kering dan panas pada area tersebut (Adha, 2021).

e. Penanganan Penyakit Eksim Pada Bayi

Eksim bisa menghilang seiring bertambahnya usia bayi, tetapi sewaktu-waktu bisa kembali kambuh. Untuk mengurangi rasa gatal dan gejala lain yang dialami bayi akibat penyakit eksim, dapat melakukan beberapa langkah berikut ini (Lestari 2022):

1. Mandi dengan air hangat

Untuk mengurangi rasa gatal pada kulit, bisa memandikan bayi dengan air hangat yang bersuhu sekitar 36-37 derajat Celsius. Cukup mandikan bayi selama 10-15 menit. Tidak memandikan bayi terlalu lama dikarenakan dapat membuat kulitnya semakin kering.

2. Gunakan pelembap

Setelah selesai memandikan bayi, biasakan mengoleskan pelembab di seluruh kulit bayi, seperti *potrelum jelly*, supaya kulit bayi tidak kering. Pilih pelembap yang diformulasikan khusus untuk kulit bayi dan mengandung bahan-bahan alami. Setelah mandi dan menggunakan pelembap, pilihlah pakaian berbahan katun yang lembut dan dapat menyerap keringat

3. Hindari faktor pemicu eksim

Keringat yang berlebihan atau reaksi alergi bisa memicu munculnya eksim pada bayi. Oleh karena itu, perlu mengenali apa saja faktor

pemicu eksim pada Bayi dan menghindarinya dan juga bisa meminta saran dokter mengenai pelembap dan sabun yang sebaiknya digunakan.

4. Jaga agar eksim tidak digaruk

Penyakit eksim dapat memberikan sensasi dan sangat gatal yang tak tertahankan hal itu akan membuat bayi ingin menggaruknya. Namun, hal ini harus segera dihindari karena dapat membuat kulit bayi menjadi iritasi, luka, bahkan terinfeksi. Jadi, pastikan ibu rutin menggunting kuku bayi sehingga kulit bayi tidak luka saat tergaruk. Bila perlu ibu memakaikan sarung tangan kepada bayinya sebagai upaya untuk mencegahnya menggaruk kulit yang gatal.

f. Akibat Apabila Penanganan Eksim Kurang Baik

Eksim bersifat kronis merupakan eksim yang terjadi dalam jangka waktu lama dan tidak dapat sembuh total. Hal yang dapat dilakukan adalah mengurangi kekambuhan. Eksim dapat menimbulkan komplikasi jika tidak ditangani dengan baik seperti *impetigo*, infeksi *herpes simplex virus* (HSV), *molusum contagiosum* dan eksim *herpeticum*.

g. Lokasi Terjadinya Eksim

1. Tangan



Gambar 2.2 Eksim di tangan
(Sumber : my.clevelandclinic.org)

Eksim biasanya terjadi pada daerah tangan, dikarenakan tidak mencuci tangan setelah beraktivitas ataupun terkena zat alergen sehingga terjadinya eksim.

2. Lengan



Gambar 2.3 Eksim di lengan
(Sumber : bioderma.co.id)

Sama halnya dengan tangan, eksim juga dapat terjadi di daerah lengan.

3. Wajah



Gambar 2.4 Eksim di wajah
(Sumber : bioderma.co.id)

Eksim juga dapat terjadi pada daerah wajah, hal itu dikarenakan penggunaan kosmetik yang menggunakan bahan berbahaya seperti

merkuri sehingga wajah mengalami gatal bahkan wajah menjadi kemerahan.

4. Telinga



Gambar 2.5 Eksim di telinga
(Sumber : my.clevelandclinic.org)

Di daerah telinga juga dapat terjadinya eksim, dimana misalnya penggunaan anting-anting yang jarang dibersihkan, sehingga telinga menjadi gatal dan akhirnya mengalami eksim.

5. Leher



Gambar 2.6 Eksim di leher
(Sumber : my.clevelandclinic.org)

Pada leher juga dapat menyebabkan terjadinya eksim, dimana penggunaan kalung ataupun parfum contohnya.

6. Badan



Gambar 2.5 Eksim di badan
(Sumber : nationaleczema.org)

Badan juga menjadi daerah yang sensitif jika mengalami eksim, dimana tidak mengganti pakaian setelah beraktivitas, jarang mandi, dan juga handuk yang tidak diganti dan dijemur.

7. Genetalia



Gambar 2.6 Eksim di genetalia
(Sumber : nationaleczema.org)

Daerah genetalia sangat penting untuk dijaga kebersihannya dimana jarang mengganti pakaian dalam ataupun jarang membersihkan daerah genetalia maka kuman akan lebih mudah berkembang dan dapat menyebabkan terjadinya eksim.

8. Paha dan Tungkai Bawah



Gambar 2.6 Eksim di genetalia
(Sumber : nationaleczema.org)

Sama halnya seperti badan, paha dan tungkai bawah juga dapat menjadi tempat terjadinya eksim.

h. Ciri penyakit eksim berdasarkan tahapan perkembangan penyakitnya

1. Ciri-ciri eksim akut



Gambar 2.7 Eksim Akut
(Sumber : nationaleczema.org)

Eksim akut pada dasarnya ditunjukkan dengan adanya ruam kemerah-merahan kecil pada suatu kulit tertentu seperti di kaki dan wajah yang muncul dengan cepat. Ruam ini biasanya dapat menimbulkan rasa gatal yang pada akhirnya tidak kunjung hilang. Rasa gatal yang dirasakan

akibat eksim ini biasanya tidak tertahankan sehingga penderita secara tidak sadar menggaruk kulitnya dengan keras. Kondisi ini bisa menghambat aktivitas sehari-hari. Bahkan, eksim bisa mengganggu tidur. Menggaruk bagian kulit yang terdampak secara terus-menerus membuat peradangan kulit bertambah parah. Ruam eksim yang tadinya kemerahan pun berubah menjadi luka yang melepuh, basah, dan mengeluarkan cairan .

2. Ciri-ciri eksim subakut



Gambar 2.8 Eksim Subakut
(Sumber : nationaleczema.org)

Ketika peradangan pada kulit sudah mulai mereda, eksim akan memasuki ke tingkatan selanjutnya yaitu subakut. Eksim subakut adalah peralihan dari eksim akut yang muncul dengan cepat menjadi eksim kronis yang nantinya bisa berlangsung hingga bertahun-tahun.

Eksim pada tahap subakut memiliki gejala khas seperti:

- a. kulit yang bermasalah akan menjadi sangat kering,
- b. kulit yang bermasalah akan mengerak serta akan membentuk borok
- c. rasa gatal yang dialami penderita mulai berkurang.

3. Ciri-ciri eksim kronis



Gambar 2.9 Eksim Kronis
(Sumber : nationaleczema.org)

Eksim kronis merupakan tingkatan eksim yang telah berlangsung bertahun-tahun dimana sifatnya kambuh berulang kali. Pada tahap ini, rasa gatal sudah berkurang, tapi kebiasaan menggaruk atau menggosok kulit yang meradang dalam jangka panjang menyebabkan likenifikasi. Likenifikasi adalah kondisi munculnya bercak kulit yang tebal dan kasar. Hal ini yang dapat menyebabkan eksim pada tahap kronis biasanya ditandai dengan perubahan warna kulit menjadi gelap.

2.3 Personal hygiene

a. Defenisi *Personal hygiene*

Asal kata “*Personal hygiene*” diambil dari Bahasa Yunani, dimana “*personal*” yang memiliki arti yakni perorangan, sedangkan kata “*hygiene*” yang memiliki arti yakni bersih.

Cara seseorang dalam melakukan perawatan diri yang dilakukan dengan tujuan untuk menjaga dan memelihara kesehatan seseorang merupakan pengertian dari *Personal hygiene* . Dengan menjaga kebersihan diri maka akan

tercipta suatu keamanan, kenyamanan, dan juga kesehatan. Oleh karena itu maka terciptanya kesehatan yang seimbang.

b. Tujuan *Personal hygiene*

Tujuan umum dari *Personal hygiene* yaitu agar kebersihan diri dapat terjaga sehingga keindahan dapat tercipta, oleh karena nya bebas dari penyakit.

Sedangkam tujuan khusus dari *Personal hygiene* yaitu agar bau badan menjadi hilang, dapat menjadi percaya diri serta meningkatkan derajat kesehatan individu

c. Jenis-jenis *Personal hygiene*

1. Kebersihan Kulit

Organ aktif yang memiliki fungsi sebagai *protect* dari bakteri, sebagai pelindung, eksresi serta sekresi, dan juga sebagai pelindung dari cairan yang dapat melukai organ merupakan defenisi dari kulit. Kulit haruslah dan senantiasa dijaga kebersihannya, dimana kulit yang sehat dapat dilihat dari ciri-ciri yaitu bersih, tidak adanya bekas luka atau bercak, bersifat lentur dan tidak kaku. Sementara itu kulit yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai macam penyakit khususnya pada kulit yaitu seperti kurap, panu, kudis, kusta, dan sebagainya (Sa'ban, Sadat, and Nazar 2020).

2. Kebersihan Rambut

Terdiri atas bagian yang terpendam didalam kulit atau sering disebut sebagai akar kulit serta terdiri atas bagian yang berada diluar kulit atau

juga disebut sebagai batang kulit merupakan bagian-bagian dari rambut. Rambut terdiri atas dua tipe, dimana tipe pertama yaitu disebut sebagai lanugo yaitu rambut yang bersifat halus, tidak ada kandungan pigmen biasanya tipe kulit pertama ini terdapat pada bayi, sedangkan tipe rambut kedua yaitu disebut sebagai terminal, dimana pada rambut tipe kedua ini memiliki sifat rambut yang kasar, terdapat banyaknya pigmen serta terdapat medulla yang mana ini lebih banyak terdapat pada orang yang berusia dewasa.

Oleh karena itu rambut juga harus selalu diperhatikan kebersihannya, karena dari rambut yang tidak dijaga kebersihannya dapat menimbulkan permasalahan pada kulit.

3. Kebersihan Tangan, Kaki dan Kuku

Kebersihan tangan, kaki, dan kuku juga merupakan bagian yang penting untuk dijaga kebersihannya, karena itu semua tidak terlepas dari rentannya terjadi infeksi pada kulit. Tangan, kaki, dan kuku yang kotor otomatis kuman mudah berkembangbiak. Contohnya saja ketika sehabis bermain atau sehabis buang air besar tidak mencuci tangan, maka akan mudah menularkan terjadinya penyakit pada kulit. Selain itu pada kuku yang tidak dibersihkan seperti memelihara kuku yang panjang dan juga kotor, saat menggaruk badan maka akan terinfeksi dikarenakan kuku yang panjang tadi.

4. Kebersihan Handuk

Handuk merupakan barang yang dapat dikatakan sensitif, sebab perlengkapan mandi ini dapat menjadi tempat berkembangnya bakteri dikarenakan teksturnya yang bersifat menyerap dan lembab. Adapun cara dalam menjaga kebersihan handuk ini yaitu dengan mengganti handuk seminggu sekali dan menjemurnya.

5. Kebersihan Pakaian

Pakaian merupakan bagian terpenting yang ada pada diri manusia, oleh karenanya pakaian haruslah dijaga kebersihannya, dimana mengganti pakaian setelah beraktivitas dan mencuci pakaian secara teratur dapat terhindar dari penyakit kulit.

6. Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei

Kebersihan tempat tidur dan juga sprei merupakan tempat untuk beristirahat, dimana tempat istirahat haruslah dibuat nyaman mungkin. Oleh karena itu rajin membersihkan tempat tidur sebelum dan sesudah istirahat dan mengganti alasnya (spreinya) dapat membuat tidur jadi nyenyak bahkan terhindar dari bakteri yang dapat berkembang biak (Nadiya, Listiawaty, and Wuni 2020).

2.4 Sanitasi Lingkungan

Sanitasi pada hakekatnya merupakan kondisi atau keadaan dimana lingkungan yang optimal, sehingga juga memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan yang optimal. Adapun ruang lingkup sanitasi lingkungan meliputi: perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan limbah, pembuangan air kotor (limbah), kandang, dll

(Clara, Yolanda, and Tanamir 2023). Kebersihan lingkungan mengutamakan pencegahan faktor lingkungan sehingga dapat terhindar dari penyakit. Usaha sanitasi juga bisa berarti bekerja mengurangi jumlah bakteri di lingkungan untuk menjaga tingkat kesehatan manusia secara sempurna. Sanitasi lingkungan lebih menitik beratkan pada pemantauan dan pengendalian/pengendalian faktor lingkungan manusia, misalnya (Pratiwi and Kamardi 2019).

a. Sanitasi air bersih

Air untuk Keperluan *Hygiene* Sanitasi adalah air dengan tingkat kualitas tertentu yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dan kualitasnya berbeda dengan air minum (Sugrani and Taufiq 2023). Kebutuhan air bersih yaitu banyaknya air yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan air dalam kegiatan sehari-hari seperti mandi, mencuci, memasak, menyiram tanaman dan lain sebagainya. Sumber air bersih untuk memenuhi kehidupan sehari-hari secara umum harus sudah memenuhi standar kuantitas dan kualitas. Ditinjau dari sudut pandang ilmu kesehatan masyarakat, penyediaan sumber air bersih seharusnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat karena penyediaan air bersih yang sangat terbatas dapat memudahkan timbulnya bibit-bibit penyakit di masyarakat. air yang dikonsumsi oleh manusia seharusnya berasal dari sumber atau tempat yang bersih. Batasan-batasan sumber air yang bersih dan aman tersebut, antara lain :

1. Bebas dari kontaminan atau bibit penyakit

2. Terbebas dari berbagai substansi kimia yang beracun
3. Air yang digunakan tidak berasa maupun berbau
4. Dapat digunakan dalam mencukupi berbagai kebutuhan dalam sehari-hari seperti kebutuhan rumah tangga.
5. Sudah memenuhi standarisasi yang sudah ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI maupun WHO.

Air dapat dikatakan tercemar jika air tersebut mengandung bibit-bibit penyakit, parasit, bahan-bahan kimia berbahaya, serta sampah dan limbah industri. Air di permukaan bumi ini dapat berasal dari berbagai sumber. Berdasarkan letak dan sumbernya, air dibagi menjadi air angkasa (hujan), air permukaan, dan air tanah.

b. Sarana Pembuangan Sampah

Meskipun sarana pembuangan sampah sudah disebarkan Pemkot, namun masih ada saja yang membuang sampah sembarangan dan disatukan. Bahkan, masih ada yang membuang sampah di sungai, meskipun TPS terdekat hanya beberapa ratus meter dari rumahnya. Sampah dan sisa makanan yang dibuang secara sembarangan mengundang banyak kuman dan parasit. Hal ini dikarenakan sampah yang dibiarkan berserakan di dalam rumah atau di tanah sampai membusuk dan banyak kuman-kuman akan tumbuh di atasnya, terlebih juga jika cuaca sedang hangat dan lembap. Kuman-kuman tersebut dapat menularkan berbagai macam penyakit apabila disentuh oleh manusia. Pentingnya kesadaran

untuk tidak membuang sampah sembarangan karena untuk mencegah timbulnya penyakit.

c. Sarana Pembuangan Air Limbah

Sarana pembuangan air limbah di maksudkan agar tidak ada air yang tergenang di sekitar rumah, sehingga tidak menjadi tempat perindukan serangga atau dapat mencemari lingkungan maupun sumber air. air limbah domestik termasuk air bekas mandi, bekas cuci pakaian, maupun perabot dan bahan makanan, dan lain-lain. Air ini mengandung banyak sabun atau detergen dan mikroorganisme. Selain itu, ada juga air limbah yang mengandung tinja dan urin manusia.

d. Kondisi Jamban

Hubungan kondisi jamban dengan kejadian eksim sangat berpengaruh. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Dita Nurfaqhiha (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sarana jamban sehat dengan nilai $p = 0,047$. Jika kondisi jamban yang buruk atau tidak memenuhi syarat kesehatan hal ini bisa menjadi tempat perkembangbiakan vektor dan dapat menyebabkan berpindahnya penyakit pada manusia yang dibawa oleh vektor pembawa penyakit sehingga terjadi suatu penyakit yang disebut eksim.

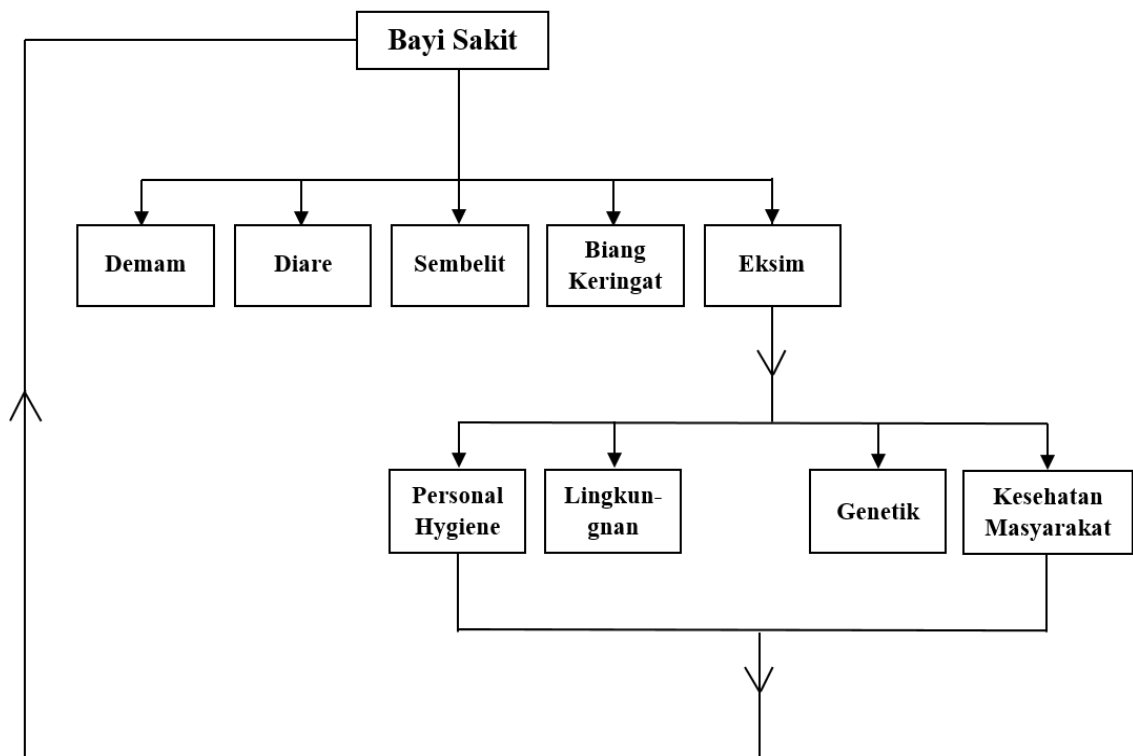
2.5 Genetik

Genetik merupakan salah satu informasi yang dimiliki oleh setiap sel makhluk hidup yang nantinya dapat diwariskan kepada setiap keturunannya. Umumnya penyakit dapat diwariskan dari gen kedua orangtua baik gen ayah maupun ibu, maka oleh karena itu Gen yang paling dominan

akan menentukan kondisi psikologis dan fisik sang anak (Heryanto, Sarwoko, and Meliyanti 2022).

2.6 Kerangka Teori

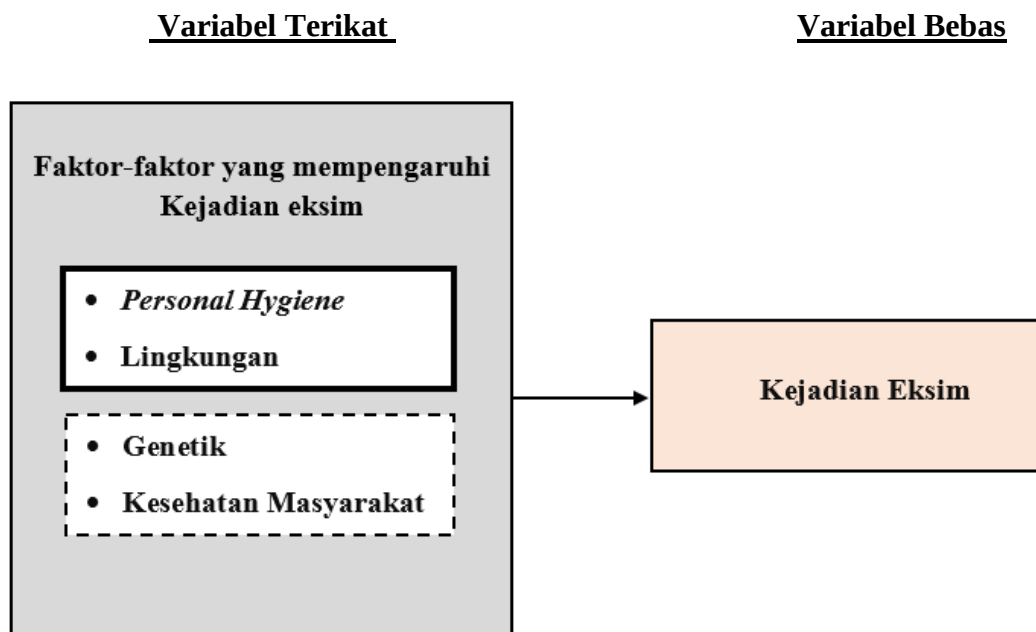
Kerangka teori dalam penelitian ini yaitu berdasarkan teori simpul, Adapun kerangka teori disajikan dalam gambar 2.2 sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Teori
(Sumber : Dokumen Pribadi)

2.7 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dalam hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya, antara variable satu dengan variable yang lain dari masalah yang diteliti (Virgin and Ruindungan 2021).



Gambar 2.23 Kerangka Konsep
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Keterangan:

- Garis Tebal = Yang dipilih
- Garis Putus-Putus = Tidak dipilih